

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu; mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan yang dicapai oleh suatu bangsa terlihat apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional menurut pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam proses belajar mengajar peranan individu sangat besar sekali, karena individu itu yang menentukan dirinya sendiri apakah ia mau berhasil atau tidak. Setiap individu juga punya kecendrungan modalitas belajar tersendiri yang berbeda-beda antara satu individu dengan individu lainnya. Keberhasilan siswa dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada umumnya dapat diperoleh melalui tes. Tes adalah menyatakan pemberian suatu daftar pertanyaan yang standar untuk dijawab. Hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan guru dalam mengajar.

Berdasarkan observasi awal dan melakukan wawancara mengenai hasil belajar peneliti menemukan bahwa hasil belajar pada siswa di SMK GITA KIRTTI 2 JAKARTA masih terbilang rendah terdapat di mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran yang terdapat di kelas X.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar yang rendah merupakan penyebab kurang berhasilnya seseorang dalam menempuh pendidikan. Motivasi belajar akan menentukan hasil belajar pada siswa. Seorang pelajar yang kurang memiliki motivasi belajar akan lebih senang berada di luar kelas dari pada mengikuti aktivitas belajar di kelas.. Kegiatan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa bukanlah hal mudah untuk dilakukan. Rendahnya kepedulian orang tua dan guru, merupakan salah satu penyebab sulitnya menumbuhkan motivasi belajar anak. Fakta yang terjadi di sekolah menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang sering meninggalkan kelas

pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Terlihat pula ketika ada permasalahan tentang rendahnya motivasi belajar siswa, guru dan orang tua terkesan tidak mau peduli terhadap hal itu, guru membiarkan siswa malas belajar dan orang tua pun tidak peduli dengan kondisi belajar anak. Maka untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa orang tua dan guru perlu mengetahui penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar adalah selama ini guru bidang studi pengantar administrasi perkantoran dalam menyampaikan materi cenderung menggunakan metode ceramah saja. Setelah guru selesai memberikan materi, siswa dituntut untuk mengerjakan tugas atau latihan yang ada pada buku paket maupun LKS. Pada pembelajaran ini memungkinkan siswa bekerja secara individu dan selain itu pembelajaran ini cenderung tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Belajar merupakan perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Dengan belajar siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah minat belajar. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat akan melakukan sesuatu yang diminatinya dan sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Dalam hal ini meskipun guru dalam mengajar telah sesuai dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi namun masih banyak siswa yang kurang memiliki minat dalam mata pelajaran yang ada.

Kemudian hal lain yang dapat dikatakan masalah adalah kurangnya rasa percaya diri siswa untuk mengemukakan pendapat dan berbicara di depan umum. Saat peneliti melakukan survey terlihat bahwa banyak siswa yang lebih memilih untuk memendam pendapatnya selama proses pembelajaran. Sebagai pengajar, guru harus turut membantu siswa menggali kepercayaan diri mereka. Karena dengan adanya rasa percaya diri, siswa akan lebih yakin untuk menunjukkan kemampuan mereka di hadapan orang banyak.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah fasilitas. Minimnya fasilitas belajar di sekolah turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, jelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Terlihat bahwa fasilitas di SMK Gita Kirtti 2 Jakarta kurang memadai yaitu dengan keterbatasan fasilitas seperti laboratorium dan ruangan kelas yang kurang kondusif.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah *adversity quotient*. *Adversity quotient* merupakan kecerdasan mengubah hambatan menjadi

sebuah peluang. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, dibutuhkan daya juang siswa agar dapat meraih hasil yang maksimal. Sebab tanpa adanya usaha dan daya juang yang tinggi, maka IQ dan EQ seseorang akan menjadi sia-sia, tidak terpakai atau tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal. Sehingga prestasi belajar yang ingin dicapai menjadi tidak maksimal. Untuk itu, daya juang sangat diperlukan dalam usaha pencapaian keberhasilan hasil belajar. Dalam hal ini, terlihat bahwa siswa kurang mempunyai daya juang yang tinggi saat mengerjakan segala tugas yang diberikan oleh guru. Siswa cenderung untuk menunggu hasil pekerjaan teman yang telah lebih awal mengerjakan tugas tersebut. Dengan begitu *adversity quotient* yang dimiliki oleh siswa di SMK Gita Kirtti 2 Jakarta masih terbilang rendah dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa SMK Gita Kirtti 2 Jakarta juga dipengaruhi oleh hal-hal yang sudah disebutkan diatas. Apabila kondisi ini terus berlangsung, kelancaran proses belajar mengajar akan terganggu. Selanjutnya, kemungkinan hasil belajar siswa pun akan menurun. Siswa SMK terdiri dari macam individu yang berasal dari berbagai daerah yang memiliki kebudayaan, tradisi, etos yang berbeda pula yang berpengaruh juga pada karakter siswa bersangkutan. Ketekunan atau kecerdasan mengatasi hambatan adalah faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar.

SMK Gita Kirtti 2 Jakarta adalah sekolah menengah kejuruan yang berada di Jl. Sunter Jaya 4 No. 2 Jakarta Utara. SMK Gita Kirtti 2 Jakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan, mempunyai visi dan misi guna meningkatkan mutu pendidikan. Misi dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada umumnya

merupakan tujuan dari sekolah itu sendiri. Misi dari SMK Gita Kirti 2 adalah terciptanya suasana proses belajar mengajar yang menyenangkan, peningkatan pembinaan akhlak dan budi pekerti siswa, peningkatan mutu pendidikan siswa, peningkatan profesionalisme sekolah.

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Oleh karena itu SMK Gita Kirti 2 memerlukan peserta didik yang mampu belajar mandiri, produktif, gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya

Berdasarkan uraian diatas, maka pada kesempatan kali ini peneliti tertarik dan bermaksud untuk meneliti dan mengenai masalah hasil belajar siswa SMK Gita Kirti 2 Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa.
2. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi kurang tepat.
3. Rendahnya minat belajar siswa.
4. Kurangnya rasa percaya diri (*Self Esteem*) siswa.

5. Minimnya fasilitas sekolah.
6. Rendahnya daya juang (*Adversity quotion*) siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata masalah hasil belajar siswa memiliki penyebab yang luas dan kompleks, karena keterbatasan yang dimiliki peneliti yaitu dari segi dana dan waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah “Hubungan antara *adversity quotion* dengan hasil belajar pada siswa SMK GITA KIRTTI 2 di Jakarta”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan dalam masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara *adversity quotient* dengan hasil belajar pada siswa SMK GITA KIRTTI 2 di Jakarta?”

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut :

#### 1. Peneliti

Dapat menambah wawasan dalam pengelolaan sumber daya manusia khususnya dalam menerapkan *Adversity Quotient* pada siswa.

## 2. Tempat penelitian

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan atau menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian.

## 3. Universitas Negeri Jakarta

Sebagai masukan dalam meningkatkan ketekunan belajar dan sebagai bahan referensi untuk menambah literatur pada ruang baca dan perpustakaan Fakultas Ekonomi khususnya Program Studi Administrasi Perkantoran.